

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan membahas lebih mendalam mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat, yaitu “*Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015*” adalah metode historis. Metode historis menurut Gottschalk adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2008: 39). Rekaman dan peninggalan pada masa lampau ini bisa disebut dengan sumber sejarah, sumber sejarah ialah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau (Ismaun, 2005, hlm. 35). Pendapat lain mengenai metode historis diungkapkan oleh Abdurahman dalam bukunya metodologi penelitian sejarah, metode sejarah adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikannya jalan pemecahannya dari perspektif historis (Abdurahman, 2007, hlm. 53).

Menurut Rahman Hamid dan Saleh Majid, mengungkapkan bahwa metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahapan kerja, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), Kritik sumber (eksternal/bahan dan internal/isi), interpretasi (penafsiran), serta historiografi (penulisan kisah sejarah) (Hamid & Madjid, 2011, hal. 43). Metode sejarah untuk menggali sumber, memberi penilaian, dan menafsirkan fakta-fakta pada masa lampau untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan dari peristiwa tersebut. Penggunaan metode tersebut sangat berkaitan dengan tahun yang menjadi batasan waktu penelitian dimana tahun tersebut merupakan tahun yang telah berlalu dan menjadi bagian dari sejarah. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode sejarah mempunyai empat langkah penting dalam penelitiannya, antara lain: (1) heuristik; mengumpulkan sumber-sumber sejarah (2) kritik atau

Hadi Oktama, 2016

Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis; menilai sumber dan memilah sumber sejarah (3) Interpretasi; menafsirkan keterangan sumber-sumber sejarah (4) historiografi; penulisan sejarah. Selanjutnya, langkah-langkah ini akan dijabarkan dalam tiga bagian pembahasan, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.1. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah merujuk pada metode yang dikemukakan oleh Ismaun, karena dinilai mudah dipahami oleh penulis dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (1992, hlm. 42) terdiri dari empat tahap yaitu: Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Yakni sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu suatu usaha mencari dan menemukan sumber sejarah. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara luas lagi, sumber sejarah juga dapat dibeda-bedakan ke dalam sumber resmi formal dan informal. Selain itu dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sekunder.
2. Kritik atau analisis, yaitu usaha menilai sumber-sumber sejarah. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji.
3. Interpretasi atau penafsiran, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan rasional.
4. Historiografi atau penulisan sejarah, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Menurut Carrard dalam Sjamsuddin (2012, hlm. 67) sebagai langkah awal ialah apa yang disebut heuristik atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau eviden sejarah. Pada tahapan Heuristik peneliti melakukan tahapan tersebut dengan menelusuri, mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah

Hadi Oktama, 2016

Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sumber-sumber tersebut berhubungan dengan kondisi kehidupan dan perkembangan masyarakat Cibuni yang bekerja sebagai buruh petik di perkebunan teh Cibuni menyangkut keadaan sosial-ekonominya. Dalam tahap ini penulis memperoleh data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Data tersebut berasal dari sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis berupa buku-buku yang relevan, jurnal, artikel dan dokumen-dokumen baik yang diterbitkan maupun tidak. Sedangkan sumber lisan diperoleh dari wawancara dengan beberapa responden.

Tahapan kedua adalah kritik sumber yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran (Ismaun, 2005, hlm. 50). Kritik yang dilakukan terhadap sumber tertulis adalah menggunakan kaji perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber-sumber tertulis lainnya. Adapun kritik terhadap sumber lisan, peneliti melakukannya dengan cara sebagai berikut :

1. Melihat usia narasumber/responden sesuai pada jamannya atau pada waktu periode tersebut berlangsung.
2. Melihat latar belakang pendidikan narasumber/responden tersebut.
3. Melihat kondisi kesehatan narasumber/responden (seperti hilang ingatan atau pelupa).
4. Melihat aspek-aspek sosial, seperti apakah narasumber/responden terlibat secara langsung atau tidak dalam kejadian atau peristiwa tersebut.

Selain hal tersebut, penulis juga melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis yang ditemukan dan sumber lisan yang diperoleh dalam proses pencarian data. Tahapan kritik ini bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang akan ditulis. Ada dua macam kritik dalam penelitian sejarah, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Adapun yang dimaksud dengan kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu

Hadi Oktama, 2016

Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau tidak (Sjamsuddin, 2012, hlm. 105). Sedangkan kritik internal atau kritik dalam merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber : kesaksian (*testimony*) (Sjamsuddin, 2012, hlm. 112). Dalam tahap kritik internal, penulis melakukan pengkajian terhadap isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh untuk kemudian dijadikan bahan penelitian dan penulisan.

Persoalan teknis dalam kritik sumber sejarah juga harus memperhatikan segi penulisan pada sumber tersebut, yaitu dalam hubungannya dengan penggunaan kata-kata, gaya bahasa, susunan kalimat dan sebagainya. Dokumen-dokumen yang ditemukan, haruslah diperhatikan juga mengenai salinannya, apakah terjadi kesalahan atau tidak oleh penyalin. Perbedaan antara kritik eksternal dan internal tidak berarti pemisahan antara dua kritik tersebut. Biasanya kedua kritik tersebut dilakukan secara bersamaan. Setelah dikumpulkan fakta sejarah melalui data-data yang sudah diolah dari sumber sejarah, masih ada tahapan yang lebih sulit lagi yaitu bagaimana menyajikan sintesis sejarah dalam penelaahan sejarah yang diwujudkan ke dalam sejarah sebagai kisah.

Tahap yang ketiga adalah tahap interpretasi atau penafsiran, menurut Gottschalk dalam Ismaun (2005, hlm. 56) penafsiran mempunyai tiga aspek penting, yaitu :

“pertama, analitis-kritis: menganalisis struktur intern (struktur insane-ruang-waktu), pola-pola hubungan antar fakta-fakta, gerak dinamika dalam sejarah, dan sebagainya. Kedua, historis-substansif: menyajikan suatu uraian prosesual dengan dukungan fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan, dan ketiga, sosial-budaya: memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial-budaya. Sebagian besar komposisi sejarah serba tafsir itu bersifat argumentatif untuk menjelaskan dengan dukungan detail fakta. Maka penulisan sejarah pun sekurang-kurangnya harus ditujukan kepada empat sasaran: 1. Detail fakta yang akurat, 2. Kelengkapan bukti yang cukup, terdiri dari referensi atau acuan dokumentasi, 3. Penyajian bahasa yang terang dan halus, dan 4. Struktur penulisan yang logis”.

Tahapan interpretasi ini adalah tahapan menafsirkan keterangan-keterangan berupa fakta yang diperoleh dari hasil tahapan sebelumnya, dimana

fakta diinterpretasikan dengan menggunakan tinjauan disiplin ilmu tertentu. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan cara yang telah ada sebelumnya. Dalam penafsiran ini penulis memberikan pemaknaan terhadap data dan fakta yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dibuat hubungan satu sama lain. Data dan fakta yang telah diseleksi untuk selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar dalam penyusunan skripsi. Fakta sejarah yang ditemukan tersebut kemudian dihubungkan dengan konsep yang dihubungkan dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai perkebunan. Dalam tahap interpretasi, masalah mulai dipecahkan dengan mengadakan tafsiran terhadap makna fakta-fakta sejarah yang di seleksi atau di saring, dan setelah itu menyusun konsepsi dalam kerangka pemikiran untuk penulisan sejarah.

Historiografi merupakan tahapan menuliskan hasil dari tahapan interpretasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan sejarah. Pengertian historiografi menurut Ismaun (2005, hlm. 32) merupakan rekonstruksi masa lampau yang bersifat kritis dan imajinatif berdasarkan evidensi atau data yang diperoleh dengan menempuh proses tertentu. Historiografi merupakan tahap terakhir dari penulisan ini, dalam langkah terakhir penulis menyajikan hasil penelitiannya setelah melakukan tiga langkah sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang mengacu pada kaidah penulisan karya ilmiah.

Selain metode historis, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan pendekatan interdisipliner dalam penulisan skripsi ini agar mempermudah penulis dalam merangkaikan fakta-fakta yang didapat. Pendekatan ini ditandai dengan adanya hubungan yang erat antara ilmu sejarah dengan disiplin ilmu sosial lainnya seperti Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi. Seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2005, hlm. 198) bahwa :

“Dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial ini akan memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah itu, baik keluasannya atau kedalamannya, akan semakin jelas”.

Hadi Oktama, 2016

Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis menggunakan ilmu sejarah untuk mengkaji permasalahan yang berkenaan dengan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, dibantu oleh ilmu Sosiologi yang digunakan untuk mengkaji mengenai interaksi dan perubahan sosial yang berlangsung di lingkungan masyarakat meliputi status, peran, serta perubahan sosial masyarakat khususnya buruh pemetik teh di perkebunan Goalpara. Sedangkan ilmu antropologi dapat digunakan untuk melihat gaya hidup buruh dan budaya mereka. Ilmu ekonomi digunakan untuk mengkaji mengenai ekonomi masyarakat seperti pemodal, manajemen, pengelolaan usaha, upah tenaga kerja dan kesejahteraan para pekerja.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan teknik wawancara. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji dari berbagai buku yang dapat membantu penulis dalam mengkaji permasalahan yang sedang diteliti. Untuk teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara formal dan informal yang diawali dengan membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber /responden. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dan pertanyaan yang diajukan lebih dikhususkan mengenai kontribusi dari perkebunan terhadap buruh petik dan mengenai kesejahteraan dari tenaga kerja itu sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mencoba memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi karya ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terdiri dari :

3.2. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terdapat beberapa tahap yang harus penulis lakukan. Tahap persiapan penelitian ini merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan tahap selanjutnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1. Penentuan Tema Penelitian

Penentuan tema penelitian merupakan tahapan yang paling mendasar sebelum melakukan penelitian. Langkah awal yang dilakukan penulis adalah

Hadi Oktama, 2016

Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menentukan dan mengajukan rancangan tema dan judul penelitian. Penulis tertarik dengan sejarah perkebunan, terutama mengenai sejarah keberadaan perkebunan Cibuni. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan perkebunan tersebut, serta peranan perkebunan terhadap kesejahteraan buruh petik yang bekerja di perkebunan Cibuni. Kemudian penulis melakukan survei ke tempat yang akan diobservasi yaitu di daerah sekitar perkebunan Cibuni, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. Selain itu, penulis melakukan pencarian sumber literatur yang berhubungan dengan masalah yang dikaji.

Setelah melakukan survei, penulis memperoleh tema mengenai penelitian yang akan dikaji, yang kemudian dijabarkan dalam judul "*Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015*". Judul tersebut kemudian diajukan kepada Dosen Pembimbing I dan kemudian disetujui. Tema mengenai sejarah perkebunan ini merupakan tema baru yang diajukan oleh penulis. Tema baru ini berbeda dengan tema yang semula diajukan oleh penulis dan sekaligus sudah diseminarkan di hadapan Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) pada tanggal 18 Februari 2015, yaitu mengenai Konflik Antara Barisan Tani Indonesia dengan Pemuda Ansor di Jawa Timur.

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Tahapan ini merupakan lanjutan dari tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian. Pada tahapan ini, penulis mulai mencari sumber-sumber berupa dokumen, arsip, dan buku yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan dikaji. Setelah memperoleh data dan fakta yang sesuai dengan masalah penelitian, kemudian data-data tersebut dijabarkan ke dalam bentuk proposal skripsi. Sistematika dari rancangan proposal skripsi ini didalamnya memuat :

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah dalam bentuk deskriptif
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian

Hadi Oktama, 2016

Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Manfaat Penelitian
6. Kajian Pustaka yang berisi mengenai daftar litelatur yang digunakan
7. Metodologi Penelitian yang dipaparkan secara singkat
8. Sistematika Penulisan
9. Daftar Pustaka

Proposal yang dibuat oleh penulis kemudian diajukan kepada Dosen Pembimbing untuk mendapatkan masukan serta persetujuan untuk melanjutkan penelitian. Kemudian Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS), melalui Surat Keputusan Nomor: 08/TPPS/JPS/PEM/2016 menunjuk Bapak. H.Didin Saripudin, Ph.D, M.Si sebagai Pembimbing I dan Bapak. Drs. Syarif Moeis sebagai Pembimbing II. Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan tersebut maka secara resmi penulis memulai penulisannya yang berjudul *“Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015”* dengan dibimbing oleh Dosen Pembimbing I dan II tersebut di atas.

3.2.3 Perlengkapan dan Izin Penelitian

Setelah proposal penelitian disetujui oleh TPPS, langkah selanjutnya adalah mengurus surat perizinan guna memperlancar penulis dalam melaksanakan penelitian dan sekaligus mempermudah dalam memperoleh informasi maupun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada tahap ini, penulis membuat surat perizinan dari Jurusan Pendidikan Sejarah yaitu surat permohonan untuk melakukan penelitian yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penelitian skripsi. Selanjutnya surat dari Jurusan diajukan ke bagian Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia (FPIPS UPI) untuk memperoleh izin dari Dekan FPIPS. Selanjutnya surat permohonan izin tersebut akan diajukan kembali kepada Pembantu Rektor Bidang Akademik Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun surat perizinan penelitian tersebut ditujukan kepada instansi tempat penelitian yaitu:

1. Pimpinan PT. Tolan Tiga Indonesia, Kebun Cibuni

Hadi Oktama, 2016

Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perlengkapan penelitian merupakan salah satu aspek yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Untuk kelancaran penelitian, penulis perlu melakukan persiapan penelitian dengan mempersiapkan instrumen penelitian. Adapun instrumen atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain :

1. Surat perizinan
2. Instrumen wawancara
3. Catatan lapangan
4. Alat perekam
5. Kamera
6. Alat tulis

3.2.4. Proses Bimbingan/Konsultasi

Proses bimbingan merupakan kegiatan yang harus selalu dilakukan oleh penulis selama penyusunan skripsi. Bimbingan merupakan kegiatan dalam penulisan laporan penelitian yang dilaksanakan dengan dosen pembimbing I yaitu Bapak. H. Didin Saripudin, Ph.D, M.Si dan pembimbing II Bapak. Drs. Syarif Moeis. Proses bimbingan ini dapat membantu penulis dalam menentukan langkah yang tepat dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Proses bimbingan juga merupakan kegiatan yang berguna bagi penulis untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi dalam penyusunan skripsi. Selama proses penyusunan skripsi, penulis melakukan bimbingan dengan pembimbing I dan II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama. Pada tahap ini penulis diberikan arahan dan masukan oleh dosen pembimbing agar dapat memudahkan proses penelitian. Selain itu , penulis juga diberikan kritik beserta saran agar skripsi yang sedang dikerjakan menjadi terarah dan tepat sasaran.

Dalam proses bimbingan ini, pembimbing I sangat berkontribusi besar dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, beliau telah membantu penulis dalam menentukan fokus kajian yang akan di bahas. Proses bimbingan juga dilakukan dengan pembimbing II, dalam hal ini pembimbing II lebih memberikan arahan

kepada sistematika penulisan dan tata bahasa yang tepat untuk digunakan dalam penulisan skripsi. Penulis dapat berkomunikasi secara kontinyu mengenai permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini akan diuraikan mengenai langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mencari dan mengumpulkan data yang relevan sebagai kajian penulisan skripsi. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun pada pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan beberapa langkah yang sesuai dengan metode sejarah, antara lain:

3.3.1. Heuristik

Heuristik berfungsi sebagai salah satu tahapan awal dalam penulisan sejarah seperti mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta atau sumber-sumber yang berhubungan dengan perkembangan dan kondisi objek yang diteliti. Langkah awal yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini yaitu melakukan proses pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini penulis melakukan pencarian data berupa sumber tertulis berupa buku-buku yang relevan, artikel atau dokumen baik yang diterbitkan ataupun tidak, dan mengumpulkan sumber lisan dengan mewawancarai beberapa responden.

3.3.1.1. Sumber Tertulis

Pada tahap ini penulis mencari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian seperti buku, artikel, skripsi, jurnal dan arsip. Sumber tertulis tersebut penulis dapatkan dari berbagai tempat. Untuk memperoleh sumber tertulis tersebut penulis mengunjungi beberapa tempat, sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Hadi Oktama, 2016

Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Perpustakaan Universitas Indonesia (UI)
3. Perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD)
4. Badan Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah (Bapusipda) Kota Bandung
5. Perpustakaan Batu Api Jatinangor
6. Perkebunan Cibuni

Buku-buku yang berhasil penulis temukan, diantaranya di perpustakaan UPI adalah buku berjudul *10 Tahun Departemen Pertanian* karya Departemen Pertanian, buku *Sejarah Nasional Indonesia VI* karya Poesponegoro, M. D. Dan Nugroho Notokusanto, serta skripsi dan jurnal. Di Perpustakaan UI Online penulis menemukan buku yang berjudul *Peranan Buruh Pemetik Daun Teh Dalam Keluarga dan Masyarakat di Pedesaan Jawa Barat* karya Suprpti, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Di Perpustakaan Batu Api penulis menemukan buku yang berjudul *Sejarah Perkebunan di Indonesia* karya Sartono Kartodirjo dan Djoko Suryo. Di Bapusipda penulis menemukan buku yang berjudul *Teh: Kajian Sosial Ekonomi* karya Ita Setiawati dan Nasikun, dan buku berjudul *Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan* karya Mubyarto dkk. Di Perpustakaan UNPAD penulis menemukan buku yang berjudul *Perkebunan Dari NES ke PIR* karya Ahmad Rofiq dkk. Sedangkan buku-buku lainnya merupakan buku koleksi pribadi.

Dalam proses pengumpulan litelatur, penulis melakukan kunjungan ke Perkebunan Cibuni untuk memperoleh data-data atau arsip yang memuat informasi seperti sejarah perkebunan Cibuni, luas areal, tenaga kerja dan hasil produksi dari tahun 2001-2015. Selain mengunjungi perkebunan, nantinya penulis akan mengunjungi tempat-tempat lain yang relevan untuk mengumpulkan data-data tentang perkebunan Cibuni lebih banyak lagi.

3.3.1.2. Sumber Lisan

Penggunaan sumber lisan dalam penelitian mengenai peranan perkebunan teh Cibuni terhadap kehidupan buruh petik tahun 2001-2015 merupakan aspek yang sangat penting. Disamping masih sangat terbatasnya buku yang membahas tentang perkebunan teh, penggunaan sumber lisan ini sangat membantu penulis

dalam mengumpulkan data dan fakta mengenai kondisi kesejahteraan buruh petik pada tahun 2001-2015. Pengumpulan sumber lisan ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Penggunaan teknik wawancara dilakukan kepada narasumber yang benar-benar mengalami peristiwa dan mengetahui dengan jelas kajian yang diangkat dalam skripsi ini. Untuk mengetahui informasi mengenai sejarah dan perkembangan perkebunan teh Cibuni serta peranan perkebunan tersebut terhadap kesejahteraan buruh petik, maka peneliti akan melakukan wawancara dengan karyawan senior di perkebunan yaitu Bapak Totok Soprato. Bapak Totok adalah tokoh kunci yang mengetahui sejarah perusahaan dan perkembangan perkebunan khususnya pada kurun waktu kajian skripsi ini. Kemudian untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi kesejahteraan buruh petik, peneliti akan melakukan wawancara langsung terhadap beberapa buruh petik yang sudah bekerja pada masa tahun kajian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan buruh petik senior yang diantaranya adalah Bapak Adam, Wahyu, Saep, Ibu Neni dan Erna. Para narasumber tersebut adalah pekerja buruh petik yang sudah lama bekerja di perkebunan Cibuni. Mereka sudah bekerja sejak tahun 1990-an tepatnya sebelum tahun kajian pada skripsi ini. Peneliti melakukan wawancara dengan para narasumber yang memang tepat dan memang mengetahui semua persoalan yang akan dikaji dalam skripsi ini.

Adapun proses wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara langsung mendatangi tempat tinggal narasumber atau dalam hal ini buruh petik. Untuk wawancara dengan karyawan kantor yaitu Bapak Totok, peneliti melakukannya di kantor pada saat jam istirahat kerja. Teknik wawancara individual dipilih karena narasumber satu dengan yang lainnya berbeda kesibukannya. Pada umumnya pelaksanaan wawancara dibedakan menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang semua pertanyaannya telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan biasanya tertulis. Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan gabungan dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Hadi Oktama, 2016

Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum wawancara dilaksanakan, penulis menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu. Pertanyaan tersebut diatur dan diarahkan sehingga pembicaraan berjalan sesuai dengan pokok permasalahan. Apabila informasi yang diberikan narasumber kurang jelas, penulis mengajukan kembali pertanyaan yang masih terdapat dalam kerangka pertanyaan besar. Pertanyaan-pertanyaan itu diberikan dengan tujuan untuk membantu narasumber dalam mengingat kembali peristiwa sehingga informasi menjadi lebih lengkap. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber seputar gambaran kehidupan buruh petik di perkebunan yang dilihat dari tingkah kesejahteraan serta kontribusi yang diberikan oleh perkebunan Cibuni.

3.3.2. Kritik Sumber

Tahapan kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan kritik terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik sumber ini dimaksudkan mengkaji kebenaran dan ketepatan dari sumber yang didapatkan serta menyaring sumber-sumber tersebut sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan kajian skripsi ini dan membedakan sumber-sumber yang benar atau meragukan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Helius Sjamsuddin (2012, hlm. 103) yang menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (*truth*). Kritik ini akan memudahkan dalam penulisan karya ilmiah yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Lucey dalam (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104) menjelaskan terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, diantaranya:

1. Siapa yang menanyakan itu ?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
3. Apa sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya itu?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata (*witness*) yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya (*truth*) dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Hadi Oktama, 2016

Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam metode sejarah dikenal dua jenis kritik sumber, yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal yaitu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, sedangkan kritik internal lebih menekankan terhadap aspek dalam atau aspek isi. Adapun kritik yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.3.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara untuk melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal atau kritik luar dimaksudkan untuk menilai otentisitas sumber sejarah. Kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli, bukan tiruan atau palsu (Daliman. 2012, hal 67). Sumber yang otentik bisa juga salinan atau turunan dari aslinya. Dokumen otentik isinya tidak boleh dipalsukan, tapi otentisitasnya belum tentu memberi jaminan untuk dapat dipercaya. Dalam kritik eksternal dipersoalkan hal-hal seperti :

“Bahan dan bentuk sumber, umur, asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah (Ismaun,2005, hlm. 50)”.

Dalam melakukan kritik eksternal pada sumber tertulis, penulis melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji yaitu dengan melakukan uji kelayakan dengan cara verifikasi dan pengklasifikasian buku. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa identitas buku seperti siapa pengarangnya, dimana dan tahun berapa buku tersebut diterbitkan dan penerbit mana yang menerbitkan buku tersebut. Selain itu juga apakah buku tersebut merupakan buku yang dikarang penulis tunggal, hasil editor atau berupa kumpulan artikel.

Kritik pertama dilakukan terhadap buku yang berjudul *Sejarah Perkebunan di Indonesia;Kajian Sosial Ekonomi* karya Sartono Kartodirjo dan

Djoko Suryo tahun 1991. Buku ini bisa dibilang buku primer yang menjadi acuan bagi penulis dalam memahami kondisi perkebunan di Indonesia. Hal pertama yang penulis lihat adalah pengarangnya, merupakan dua orang tokoh sejarawan yang sering menulis buku tentang sejarah di Indonesia. Melalui buku ini, penulis mendapatkan gambaran mengenai kehidupan masyarakat perkebunan dan sejarah perkebunan di Indonesia dari mulai masa kolonialisme hingga masa 1980-an. Buku ini diterbitkan oleh penerbit Aditya Media di Yogyakarta. Buku yang penulis peroleh merupakan buku cetakan kedua pada bulan Februari 1994.

Buku kedua yang penulis kritik berjudul *Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan* karya Mubyarto dkk yang diterbitkan pada tahun 1992. Buku ini ditulis oleh sebuah tim dengan diketuai oleh Prof. Dr. Mubyarto dengan sebelah orang anggotanya. Jika melihat dari penulis buku ini, semua penulisnya sangat berkompeten dalam bidang perkebunan dan perburuhan. Hampir dari semua penulisnya merupakan penulis yang terbiasa membahas mengenai kajian sosial ekonomi komoditi perkebunan seperti perkebunan karet, kopi, teh dll. Buku ini diterbitkan oleh Aditya Media di Yogyakarta. Buku yang penulis peroleh merupakan buku cetakan pertama pada bulan Januari 1992.

Buku selanjutnya, yang menjadi buku primer juga berjudul *Teh: Kajian Sosial Ekonomi* karya Ita Setiawati dan Nasikun. Mereka berdua merupakan sebuah tim yang ditugaskan khusus untuk membahas mengenai komoditi teh di Indonesia. Buku ini diterbitkan oleh Aditya Media di Yogyakarta. Buku yang penulis peroleh merupakan buku cetakan pertama pada tahun 1991.

Kritik sumber dilakukan pula terhadap beberapa dokumen atau arsip yang penulis dapatkan di perkebunan. Arsip-arsip tersebut penulis dapatkan langsung dari karyawan perkebunan yang memang bertugas dalam hal pengarsipan. Arsip tersebut sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang sedang ditulis. Arsip yang diperoleh penulis merupakan salinan dari arsip aslinya yang dibuat oleh perkebunan Cibuni. Walaupun hanya salinan, tetapi arsip tersebut langsung di akses dari kantor perkebunan teh Cibuni, sehingga kebenaran arsip ini dapat dipertanggungjawabkan.

Hadi Oktama, 2016

Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun kritik eksternal yang akan penulis lakukan pada sumber lisan adalah dengan melihat dan mengidentifikasi apakah narasumber tersebut mengalami dan hidup seaman dengan peristiwa yang dikaji oleh penulis dan apakah latar belakang narasumber tersebut sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Untuk mengkritik sumber lisan, penulis melakukan pengamatan dari aspek usia para narasumber untuk melihat ketepatan antara kurun waktu kajian dengan usia mereka pada masa itu, sehingga dapat diputuskan bahwa mereka benar-benar telah bekerja di perkebunan Cibuni pada kurun waktu 2001-2015. Daya ingat narasumber sangat penting karena hal itu sangat berpengaruh terhadap hasil kajian untuk dapat memberikan informasi yang benar-benar sesuai. Selain itu, kesehatan fisik dan mental serta kejujuran narasumber penting juga untuk diperhatikan.

Narasumber yang diwawancarai guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dikaji, pertama yaitu Bapak Totok Suprpto. Beliau merupakan karyawan senior yang telah bekerja sejak tahun 1980 di perkebunan Cibuni. Melihat latar belakang beliau, maka bisa dikatakan beliau merupakan pelaku sejarah, karena sudah mengalami seluruh peristiwa yang terjadi di perkebunan selama kurun waktu kajian. Kemudian narasumber berikutnya mayoritas adalah pekerja lapangan yaitu buruh petik. Semua narasumber yang telah diwawancarai merupakan pelaku sejarah. Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa orang buruh petik diantaranya adalah Bapak Adam, Saep, dan Wahya. Kemudian buruh petik wanitanya adalah Ibu Neni dan Erna. Mereka semua bisa dibilang adalah pelaku sejarah, dalam artian para buruh petik tersebut sudah bekerja di perkebunan jauh sebelum masa kajian skripsi ini dan sampai saat ini masih bekerja. Dengan demikian mereka memang mengalami kehidupan sebagai buruh petik di perkebunan Cibuni pada periode 2001-2015. Selain itu, para narasumber tersebut masih memiliki kondisi fisik yang baik, karena umur mereka belum terlalu tua sehingga ingatan mereka pun masih baik. Kondisi kesehatan dan ingatan narasumber sangat penting untuk mendapatkan informasi yang benar dan akurat.

3.3.2.2. Kritik Internal

Hadi Oktama, 2016

Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal menekankan kepada aspek dalam yaitu isi sumber. Menurut Ismaun (2005, hlm. 50) disebutkan bahwa kritik internal atau kritik dalam dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuannya pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Kritik ini diperlukan untuk memutuskan apakah sumber tersebut dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak. Kritik internal terhadap sumber tertulis berupa buku-buku dilakukan dengan cara membandingkannya dengan sumber lain.

Kritik internal dilakukan pada buku primer yang pertama dengan judul *Sejarah Perkebunan di Indonesia; Kajian Sosial Ekonomi* karya Sartono Kartodirjo dan Djoko Suryo tahun 1991. Buku ini terdiri dari dua bagian dan 12 bab. Bagian pertama memaparkan mengenai awal pertumbuhan perkebunan dari tahun 1600-1870. Bagian kedua memaparkan mengenai perkembangan perkebunan dari tahun 1870-1980-an. Buku ini ditulis oleh sejarawan yang sangat kompeten di bidangnya, buku ini pun berisi informasi yang cukup lengkap mengenai perkembangan perkebunan di Indonesia, sehingga buku ini bisa dipakai sebagai sumber utama dalam penulisan skripsi ini.

Buku kedua yang akan dilakukan kritik internal adalah buku berjudul *Tanah dan Tenaga Kerja Perkebunan* karya Mubyarto dkk yang diterbitkan tahun 1992. Buku ini terdiri dari tiga bagian dan 9 bab, bagian pertama memaparkan tentang tanah dan budidaya perkebunan. Bagian kedua memaparkan tentang sejarah tanah dan budidaya perkebunan. Bagian ketiga menceritakan tentang prospek tanah dan tenaga kerja perkebunan. Buku ini secara keseluruhan memaparkan mengenai posisi buruh di perkebunan dan juga peranan perkebunan terhadap buruh pekerjanya. Jika melihat penulis dari buku ini, Mubyarto dan kawan-kawan adalah orang-orang yang menekuni kajian bidang perkebunan dan sistem perburuhan. Sehingga buku ini sangat bisa untuk dijadikan sebagai sumber primer skripsi ini.

Buku selanjutnya yaitu buku yang berjudul *Teh: Kajian Sosial Ekonomi* karya Ita Setiawati dan Nasikun yang diterbitkan pada tahun 1992. Dalam buku ini berisi penjelasan mengenai sejarah tanaman teh, kemudian perkembangan

Hadi Oktama, 2016

Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanaman teh yang pada mulanya hanya sebagai tanaman hias kemudian menjadi tanaman yang diusahakan di perkebunan-perkebunan besar yang ada di Indonesia. Selain itu juga dalam buku ini berisi penjelasan mengenai tatacara penanaman teh dan sekaligus perkembangan pasaran dunia mengenai komoditi teh. Informasi dalam buku ini sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Buku ini bisa dijadikan sumber primer dalam penulisan skripsi ini.

Dalam melaksanakan kritik internal terhadap sumber lisan, caranya adalah dengan melihat kredibilitasnya dalam menyampaikan informasi. Kredibilitas narasumber dikondisikan oleh kualifikasi-kualifikasi seperti usia, watak, pendidikan dan kedudukan (Lucey dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 117). Cara lainnya adalah dengan melihat perbandingan antara hasil wawancara narasumber satu sama lain dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada. Selain itu, dilakukan pula kaji banding antara sumber lisan dengan sumber tertulis untuk mendapatkan kebenaran dari fakta-fakta yang telah di dapat. Kegiatan yang dilakukan setelah sumber-sumber tersebut mengalami pengujian, maka penulis menetapkan apakah fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan dapat diandalkan atau tidak. Langkah selanjutnya, penulis melakukan kaji banding terhadap narasumber dengan sumber tertulis yang lainnya.

Dalam melakukan kritik internal terhadap sumber lisan, peneliti membandingkan antara hasil wawancara dengan Bapak Totok seorang karyawan senior di perkebunan Cibuni dengan beberapa sumber lain berupa arsip-arsip perkebunan yang berkaitan dengan permasalahan yang di kaji. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah informasi yang diungkapkan oleh Bapak Totok memang benar dan sesuai dengan data atau sumber pembanding lainnya. Begitupun hasil wawancara dengan para buruh petik, akan dilakukan hal yang sama untuk menguji apakah informasi tersebut memang benar atau tidak.

3.3.3 Interpretasi

Setelah melalui tahapan kritik sumber, tahapan selanjutnya adalah melakukan interpretasi. Interpretasi merupakan tahapan pemberian makna terhadap fakta atau informasi yang diperoleh. Fakta disusun dengan pokok permasalahan yang dikaji sehingga akan terlihat dengan jelas bahwa antara fakta satu dengan yang lainnya sebagai suatu rangkaian yang logis dan terbentuk rekonstruksi yang memuat tentang penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian sehingga penulis menemukan sebuah kebenaran. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya menjadi sebuah kesatuan yang dibantu dengan “*historical thinking*”, yaitu dengan cara penulis memikirkan dan mencoba memposisikan diri seakan-akan menjadi pelaku pada peristiwa di masa lalu itu sehingga penulis akan memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Dengan melakukan interpretasi diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terdapat di dalam bab I. Hasil interpretasi dapat dianalisis kemudian dikembangkan dan dijelaskan di bab IV dan bab V. Dalam melakukan interpretasi terhadap sumber-sumber yang diperoleh, diperlukan suatu pendekatan interdisipliner. Pendekatan tersebut dilakukan terhadap permasalahan yang dikaji dengan menggunakan sudut pandang disiplin ilmu satu rumpun yaitu ilmu sosial. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat membantu penulis memperoleh gambaran lebih jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

3.3.4. Historiografi

Tahap akhir dari proses penelitian yang menggunakan metode historis dengan pendekatan interdisipliner adalah penulisan hasil penelitian atau historiografi. Tahap ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian setelah peneliti mengumpulkan sumber, menilai, dan menafsirkan sumber. Dalam tahap historiografi ini penulis harus mengerahkan segala daya pikir dan kemampuannya untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitiannya sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran sejarahnya.

Hadi Oktama, 2016

Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulisan hasil penelitian ini dituangkan dalam sebuah hasil karya tulis yang di sebut skripsi dengan judul “ Perkembangan Perkebunan Teh Cibuni Kabupaten Bandung dan Pengaruhnya terhadap Kehidupan Buruh Petik Tahun 2001-2015” penulisan skripsi ini ditujukan untuk kebutuhan studi akademis pada tingkat Sarjana Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan kerangka tulisan yang disesuaikan dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI, sehingga dalam penyusunannya dilakukan secara sistematis atau bertahap yaitu terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Pembahasan Hasil penelitian, dan Kesimpulan.

Dalam penyusunan laporan ini, setiap bab memiliki fungsi yang saling berkaitan dengan bab lainnya. Bab I merupakan pendahuluan, dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, yang disertai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Dalam bab II yang merupakan kajian pustaka, diuraikan mengenai sumber-sumber litelatur yang digunakan sebagai acuan penelitian ini yang terbagi ke dalam beberapa konsep atau teori. Kemudian bab III merupakan metodologi penelitian, dalam bab ini diuraikan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian mulai dari persiapan penelitian hingga pelaksanaan yang terbagi ke dalam empat tahap yaitu Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi dan Historiografi.

Selanjutnya adalah bab IV yang merupakan isi dari penelitian yang dilakukan, didalamnya berisi uraian dan penjelasan mengenai kajian penelitian yang mengacu kepada perumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Uraian ini didapatkan setelah penulis melakukan pengumpulan sumber, kritik dan penafsiran terhadap informasi yang diperoleh baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Adapun bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menggambarkan mengenai perkembangan perkebunan teh Cibuni Kabupaten Bandung dan pengaruhnya terhadap kehidupan buruh petik tahun 2001-2015.